

Penerapan Dahak Request Keliling (DARLING) dan Edukasi Perilaku Hidup Sehat Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tarok

Evi Hasnita¹, Abdi Iswahyudi Yasril², Mila Sari³

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

Email Coresponding:

evihasnita@fdk.ac.id¹, iswahyudiabdi@fdk.ac.id², milasari@fdk.ac.id³

Info Artikel

Masuk: 10 Januari 2020

Revisi: 9 Agustus 2020

Diterima: 16 Agustus 2020

Keyword:

TBC, Darling Health Behavior

Kata kunci:

TBC, Darling, Perilaku hidup sehat.

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) is a type of generative disease that has been infected for a long time in the midst of Indonesian society, which attacks productive age groups and children and is the number one contagious infectious disease. Indonesia is one of the countries with very high rates of pulmonary tuberculosis. The purpose of this intervention activity is to be able to reduce the incidence of TB in the Padang Tarok Health Center by implementing Darling and educating the healthy behavior of TB patients. The implementation of this community service activity was carried out at the Padang Tarok Health Center, Agam Regency. The time of this activity is from January 14 to February 2, 2019. Implementation of the selected intervention was carried out at Jorong Simarasok. The method used is to analyze the situation, analyze the cause of the problem and analyze alternative solutions to the problem. The first intervention was to increase TB patient knowledge about regular treatment. Arranging UKBM in reducing TB cases by implementing Darling and Molasi. It is expected that after this activity the support of the health center and health workers will be carried out. So that the decrease in TB cases can decrease with Darling and Molasi activities.

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) Paru merupakan salah satu jenis penyakit generatif yang telah berjangkit dalam periode waktu lama di tengah-tengah masyarakat Indonesia, yang menyerang kelompok usia produktif maupun anak-anak dan merupakan penyakit menular pembunuh nomor satu. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penderita Tuberkulosis paru yang sangat tinggi. Tujuan dari kegiatan intervensi ini adalah untuk dapat menurunkan kejadian TBC di Puskesmas Padang Tarok dengan penerapan Darling dan edukasi perilaku hidup sehat pasien TBC. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Puskesmas Padang Tarok, Kabupaten Agam. Waktu kegiatan ini adalah dari 14 Januari sampai dengan tanggal 2 Februari tahun 2019. Pelaksanaan Kegiatan intervensi terpilih dilakukan pada Jorong Simarasok. Metode yang dilakukan adalah melakukan analisis situasi, menganalisis penyebab masalah dan menganalisis alternatif pemecahan masalah. Kegiatan intervensi yang pertama dilakukan adalah peningkatan pengetahuan pasien TBC tentang pengobatan yang teratur. Menyusun UKBM dalam menurunkan kasus TBC dengan menerapkan Darling dan Molasi. Diharapkan setelah kegiatan ini terlaksana dukungan dari petugas puskesmas dan tenaga kesehatan. Sehingga penurunan kasus TBC dapat menurun dengan kegiatan Darling dan Molasi.

1. Pendahuluan

TBC atau tuberculosis adalah infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang dan merusak jaringan tubuh manusia. Bakteri tersebut dapat ditularkan melalui saluran udara. TBC biasanya menyerang paru - paru, namun bisa juga menyebar ke tulang, kelenjar getah bening, sistem saraf pusat, jantung, dan organ lainnya. Jenis Tuberkulosis yang diderita oleh pasien sering kali merupakan infeksi TBC laten, di mana terdapat bakteri TBC yang "tertidur" atau belum aktif secara klinis. Bakteri TBC akan aktif dan mulai menunjukkan gejala setelah periode waktu tertentu, beberapa minggu bahkan beberapa tahun, tergantung kondisi kesehatan dan daya tahan pasien.

Risiko TBC dapat dikurangi secara signifikan jika terdeteksi dini dalam periode inkubasi. Dari sepuluh orang yang terinfeksi bakteri MTBC, hanya satu orang yang biasanya akan berkembang menjadi terjangkit penyakit TBC. Bakteri akan menyerang tubuh ketika sistem kekebalan tidak mampu melawannya, atau bakteri tersebut menunggu hingga sistem kekebalan melemah (misalnya pada orang lanjut usia, atau pada penderita HIV). Jadi, masa inkubasi akan berbeda pada setiap orang. Ketika bakteri mulai aktif, bakteri akan berkembang di dalam paru - paru dan pembuluh darah, lalu bermigrasi ke bagian tubuh lain.

Pasien TB paru dengan BTA positif memberikan kemungkinan risiko penularan lebih besar dari pasien TB paru dengan BTA negatif. Seseorang dapat terpapar dengan TB hanya dengan menghirup sejumlah kecil kuman TB. Penderita TB dengan status TB BTA (Basil Tahan Asam) positif dapat menularkan sekurang-kurangnya kepada 10-15 orang lain setiap tahunnya. Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB. (Depkes RI,2008). Infeksi TB dibuktikan dengan perubahan reaksi tuberkulin negative. menjadi positif. Faktor yang mempengaruhi kemungkinan seseorang menjadi pasien. TB adalah daya tahan tubuh yang rendah, diantaranya infeksi HIV/AIDS dan malnutrisi (gizi buruk). Penanggulangan TB di Indonesia dilaksanakan sesuai dengan azas desentralisasi dengan Kabupaten/kota sebagai titik berat manajemen program dalam kerangka otonomi yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta menjamin ketersediaan sumber daya (dana, tenaga, sarana dan prasarana).

Berdasarkan laporan Puskesmas Padang Tarok, Kabupaten Agam, TBC merupakan kasus yang cukup tinggi bila di bandingkan dengan penyakit menular lainnya. Untuk wilayah kerja Puskesmas padang tarok yang tinggi dengan kejadian TBC salah satunya adalah Jorong

Sumarasok. Setelah dilakukan wawancara kepada kepala puskesmas dan pemegang TBC, permasalahan yang ditemui adalah sulitnya menemukan Suspek penderita TBC. Masyarakat juga enggan untuk memeriksakan dahaknya ke Puskesmas dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh. Pasien TBC juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya minum obat yang teratur untuk mempercepat penyembuhan TBC. Kurang pedulinya pasien TBC terhadap perilaku hidup yang sehat, seperti menjaga hygiene personal dan lingkungan. Dengan uraian diatas, sangat diperlukan tindakan intervensi yang tepat dan cepat untuk dapat menangani permasalahan kasus TBC di Puskesmas Padang Tarok.

2. Permasalahan

Berdasarkan dari wawancara dengan kepala Puskesmas, pemegang program TB, dan laporan kegiatan di Puskesmas Padang Tarok, di peroleh beberapa permasalahan yaitu:

- a. Tingginya penderita TBC paru sebanyak 9 (37,5%) penderita dari target 24 penderita.
- b. Rendahnya penemuan suspek TBC paru sebanyak 62 (25,8%) suspek dari target 240 suspek
- c. Pengetahuan Masyarakat yang rendah tentang pengobatan TBC secara teratur.
- d. Masih kurangnya hygiene personal dan lingkungan pasien TBC.
- e. Belum Adanya UKBM (Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat) dalam mengatasi TBC.

3. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari Pukesmas Padang Tarok, maka metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa Situasi:

Menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

a. Strength

SDM :

- 1) Jumlah tenaga medis dan paramedis di Puskesmas relatif cukup.
- 2) Pengembangan karir dengan penambahan tingkat pendidikan pertugas

- 3) Kemandirian dan tanggung jawab terhadap tugas oleh petugas relatif tinggi.

Dana:

- 1) Sumber dana relatif cukup yaitu dari APBD, BOK, dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
- 2) Dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung puskesmas Padang Tarok sehingga pendapatan retribusi semakin meningkat pula.

Sarana dan Parasarana:

- 1) Peralatan inventaris medis relatif cukup
- 2) Tersedianya kendaraan roda 2 dan 4 dengan jumlah yang cukup
- 3) Tersedianya beberapa perangkat komputer

b. Weakness

- 1) Beberapa petugas mempunyai tugas rangkap
- 2) Beberapa petugas ditempatkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- 3) Mekanisme pencairan dana dilakukan setelah kegiatan selesai sehingga menghambat jalannya kegiatan.

c. Opportunity:

- 1) Pemantauan terhadap Puskesmas Padang Tarok oleh masyarakat cukup tinggi, baik dari segi kinerja petugas sebagai pemberi pelayanan, maupun dari segi sarana dan prasarana.
- 2) Semakin tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan pemeliharaan kesehatan.

d. Treath:

Masih adanya masyarakat berobat dengan tenaga Non Kesehatan.

2. Wawancara dengan Kepala Puskesmas dan pemegang program TBC sehingga diperoleh alternatif pemecahan masalahnya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan penderita TBC tentang cara pengobatan TBC sampai Tuntas dengan cara : Pemberian Edukasi dan Pembagian Leaflet.
- b. Pembentukan UKBM berupa Satgas (Satuan Petugas) TBC di Jorong Simarasok.

- c. Penemuan suspek TB sebanyak mungkin dengan memangkas jarak dan waktu antara pelayanan kesehatan dengan masyarakat dengan cara DARLING (Dahak Request Keliling).
- d. Melakukan pemantauan status kesehatan Pasien TBC sampai sembuh dan memberikan motivasi dengan cara MOLASI (Motivasi dan laporkan kondisi terkini pasien TBC).

3. Analisis Penyebab Masalah

Analisis penyebab masalah menggunakan kriteria Man, Methode, Material, Money dan Environment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Analisis penyebab masalah

Kriteria	Masalah
Man	- Belum adanya UKMB untuk penanganan kasus TBC. - Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang TBC.
Methode	- Pelaksanaan kegiatan penurunan kasus TBC belum sesuai dengan SOP - Kurangnya program puskesmas yang berkesinambungan berupa penyuluhan, penyebab pencegahan dan pengobatan TBC.
Material	- Tidak tersedia ruangan khusus untuk penampungan Sputum - Tidak tersedianya poli khusus TBC
Money	- Belum ada anggaran khusus untuk penemuan suspek TBC
Environment	- Kondisi rumah yang tidak sehat

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel penyebab masalah diatas, maka dilakukan rencana tindak lanjut berdasarkan masalah tersebut. Adapun kegiatan pemberian edukasi dan sosialisasi perilaku sehat pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Padang Tarok adalah sebagai berikut: Pelaksanaan DARLING” (Dahak Request Keliling) dan Edukasi Perilaku Hidup Sehat Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tarok.

Tabel 2
Alternatif Pemecahan Masalah

PENYEBAB MASALAH	RENCANA TINDAK LANJUT	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH
1. Pengetahuan Masyarakat yang rendah tentang TBC.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Leaflet • Melakukan Penyuluhan di dalam gedung Puskesmas tentang TBC • Melakukan penyuluhan diluar gedung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Leaflet tentang TBC • Melakukan penyuluhan dalam gedung puskesmas tentang TBC • Melakukan penyuluhan luar gedung.
2. Belum Adanya UKBM (Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat) dalam mengatasi TBC.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Satgas TBC di Jorong Simarasok • Pengukuhan dan pembuatan SK Anggota Kelompok Satgas Simarasok • Pertemuan Mingguan bersama pihak Puskesmas • Pengumpulan Sputum masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan satgas TBC

Berdasarkan kegiatan alternatif pemecahan masalah, maka untuk dapat kegiatan terlaksana dengan efektif dan efisien berdasarkan permasalahan diatas, sebagai berikut:

Tabel 3
Pelaksanaan DARING" (Dahak Request Keliling) dan Edukasi Perilaku Hidup Sehat Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tarok

Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
Tingginya penderita TBC paru sebanyak 37,5% yaitu terdapat 9 penderita dari target 24 penderita	Pembentukan Satuan Petugas TBC	Untuk menimbulkan kemandirian dalam masyarakat untuk mengatasi permasalahan TBC	Pengunjung di puskesmas Padang Tarok	Di Puskesmas Padang Tarok pada tanggal 19 Januari 2019
	MOLASI (Motivasi dan laporkan kondisi penderita)	Agar penderita TBC dapat terpantau status kesehatannya sampai sembuh dan memberikan motivasi	Masyarakat diorong Simarasok, Pasien, dan masyarakat	Di Jorong Simarasok pada tanggal 30 Januari 2019
Rendahnya	Memberikan	Untuk	Masyarakat	Di Puskesmas

pengetahuan pesien TBC tentang perilaku hidup sehat	penyuluhan tentang perilaku Hidup sehat pasien TBC	menambah pengetahuan masyarakat tentang perilaku Hidup sehat pasien TBC	dijorong simarasok, pasien dan masyarakat	dan di kepada penderita TBC pada tanggal 22 s/d 30 Januari 2019
	Memberikan Leaflet tentang cara pengobatan TBC yang tepat dan tuntas	Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang tatacara pengobatan TB yang tepat dan Tuntas	Masyarakat diorong simarasok, pasien dan masyarakat	Di Puskesmas dan di kepada penderita TBC pada tanggal 22 s/d 30 Januari 2019
Rendahnya penemuan suspek TBC paru sebanyak 25,8% yaitu 62 suspek dari target 240 suspek.	DARLING (Dahak Request keliling)	Untuk menemukan suspek penderita TBC sebanyak mungkin dengan memangkas jarak dan waktu antara pelayanan kesehatan dengan masyarakat	Masyarakat diorong simarasok, pasien dan masyarakat	Di Puskesmas dan di kepada penderita TBC pada tanggal 19 s/d 31 Januari 2019

Berdasarkan tabel diatas, tindakan yang telah dilakukan untuk:

Permasalahan tingginya kasus TBC adalah:

- a. Pembentukan UMKM berbasis masyarakat dengan membentuk Satuan Petugas (Sat Gas) TBC di Jorong Simarasok. Dari pembentukkan Satgas tersebut, masyarakat sangat antusias sekali dalam kegiatan pembentukkan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyak nya kehadiran masyarakat dalam kegiatan pembentukkan tersebut. Masyarakat juga semangat dalam menyusun rencana tindakan untuk kedepannya bersama dengan petugas Puskesmas Padang Tarok.
- b. Memberikan motivasi dan melaporkan kondisi terkini pasien TBC. Dalam pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar masyarakat pasien TBC dapat berobat secara teratur dan malakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin di

Puskesmas. Dari kegiatan ini, masyarakat di Jorong Simarasok sangat koooperatif pada saat diberikan motivasi, dan pasien juga semangat dalam melakukan pemeriksaan kesehatannya.

Permasalahan rendahnya penemuan Suspek TBC, tindakan yang telah dilakukan adalah:

- a. Melakukan program Darling (Dahak Request Keliling), yang bertujuan agar masyarakat di Jorong Simarasok, tidak merasa jarak sebagai penghalang dalam melakukan pemeriksaan dahak, sehingga tenaga kesehatan dapat langsung datang ke rumah pasien yang ingin memriksakan dahaknya.
- b. Memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup yang sehat, kepada pasien TBC, agar pasien dan keluarga yang terkena TBC, dapat menjaga keberihan diri dan lingkungan untuk mempercepat proses penyembuhan pasien TBC.
- c. Memberikan Leaflet tentang

5. Kesimpulan

- a. Kepala Puskesmas dan petugas Puskesmas mendukung semua kegiatan intervensi yang telah dilakukan dan memberikan respon yang baik dan memberikan masukan yang membangun kepada mahasiswa PKL
- b. Saat kegiatan intervensi penyuluhan, masyarakat menerima dengan respon positif dengan cara memperhatikan dengan seksama, begitu juga dengan jumlah peserta yang hadir cukup banyak dan tidak terdapat kendala yang berarti.
- c. Penyebaran leaflet tentang TBC paru saat selesai penyuluhan terlaksana dengan lancar kemudian masyarakat membaca leaflet tersebut dan mau untuk menyebarkan informasi yang didapat ke orang yang berada disekitar rumah mereka.
- d. Saat pembentukan Satgas TBC Jorong Simarasok, masyarakat sangat antusias dengan mengajukan diri untuk menjadi anggota Satgas TBC.

Daftar pustaka

<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/709>
<http://nurfitrilaylaskm.blogspot.co.id/2015/01/faktor-yang-berhubungan-dengan.html>
<http://unsoed-kesmas.blogspot.co.id/2011/03/cakupan-imunisasi-dasar-belummencapai.html>

<https://muslim.or.id/19708-fatwa-para-ulama-ustadz-dan-ahli-medis-tentangbolehnya-imunisasi.html>

Puskesmas Padang Tarok. 2018. Rencana Strategi Puskesmas Padang Tarok Tahun 2016-2020.

Penilaian Kinerja Puskesmas Padang Tarok Tahun 2018.

Profil Kesehatan Puskesmas Padang Tarok Tahun 2018.

Buku Panduan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Puskesmas. Stikes Fort De Kock, 2018.